

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia, pada tahun 2021, penduduk Indonesia tercatat sebanyak 272.229.372 juta jiwa (Zudan, 2021). Salah satu provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Batam, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.055.278 jiwa. Jumlah ini terus mengalami peningkatan sebesar 1.08 persen atau 22.098 jiwa dibandingkan pada tahun 2020. Kota Batam memiliki penduduk sebanyak 1169.649 jiwa (Infopublik, 2021).

Kepadatan penduduk di Kota Batam tak jarang menyebabkan beberapa masalah. Salah satunya ialah terkait dengan jumlah sampah rumah tangga yang terus meningkat setiap harinya, namun tidak diiringi dengan pengadaan truk maupun bin sampah baru (HaluanKepri, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Sisa padat kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam disebut sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan penanganan dan pengurangan sampah (Salsabila, 2020). Penanganan sampah yang tidak dilakukan secara cepat dan tanggap dapat memberikan efek buruk bagi masyarakat, seperti sampah dapat menjadi penyebab yang sangat buruk bagi lingkungan mahluk hidup dan sumber penyakit.

Tugas dan wewenang Pemerintah Kota Batam dalam pengelolaan sampah pasal 6 Nomor 11 tahun 2013 menjelaskan bahwa tugas pemerintah Kota Batam melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah, untuk upaya tersebut belum terlaksana dengan baik karena masih banyak dikalangan masyarakat yang belum mendapatkan prasarana dan sarana yang memadai dari Pemerintah Kota Batam. Contohnya dapat diambil dari Kecamatan Sagulung dan Batu Ampar Jodoh, masyarakat setempat menjelaskan bahwa dikecamatan tempat mereka tinggal kurang nya truk sampah yang mengakibatkan penumpukan sampah (Heryanto, 2021).

Tabel 1.1 Data Jumlah Sampah Rumah Tangga 2018-2020

No	Tahun	JUMLAH SAMPAH (KG)			
		Industri/Rumah Tangga	DLH	Lain	Jumlah
1	2018	37.992.370	234.959.330	-	272.951.700
2.	2019	46.898.970	247.368.120	-	294.267.090
3.	2020	42.553.250	244.834.150	1,786,630	289.174.030

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam (2020)

Pada data yang diatas menunjukkan bahwa sampah yang paling banyak diproduksi berasal dari rumah tangga dan industri. Contohnya sampah sisa makan. Sedangkan sampah yang diangkut oleh armada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tidak seimbang dengan sampah yang diproduksi dari *industry*/rumah tangga. Sampah yang dimaksud dari sampah lain adalah sampah yang berasal dari hasil gotong royong, puing bangunan dan lainnya. Dari data tersebut penulis dapat menilai bahwa sampah yang sering tertimbun merupakan sampah yang jangka

waktunya cepat membusuk dan terurai sehingga apabila dibiarkan dapat menimbulkan aroma tak sedap dan binatang yang mengurai sampah akan semakin bertambah banyak kecuali plastik.

Sampah masih menjadi persoalan di Kota Batam. Tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di wilayah Sagulung, kerap penuh dengan tumpukan sampah tepatnya TPS Simpang Nato. Adanya tumpukan sampah mengganggu kenyamanan para pengendara yang melintas karena aroma bau yang menyengat. Dilansir dari Tribun Batam, tumpukan sampah yang ada di kecamatan Sagulung terjadi karena lambatnya pergantian *bin* kontainer sampah. (TribunBatam, 2020).

Hal serupa juga ditemukan di Kecamatan Batu Ampar tepatnya di ruas Jalan Duyung sekitar pusat perbelanjaan TOP 100 Jodoh. Terjadi tumpukan sampah selama sepekan sehingga menimbulkan bau yang menyengat. Sampah yang menumpuk di area ini merupakan sampah sisa dari pedagang sekitar. Karena minimnya tempat sampah di setiap lokasi, ruang tersebut tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan (TribunBatam.id, 2021).

Butuh penanganan yang serius agar penimbunan sampah tidak berlarut-larut dan menjadi tradisi baru dikalangan masyarakat. Berdasarkan data dari Infografis Bidang Lingkungan Hidup Kota Batam Tahun 2020, presentase pengangkutan sampah di Kota Batam tahun 2020 hanya sebesar 79,54 persen artinya masih ada 20,46 persen sampah yang belum ditangani (Kominfo.batam.go.id, 2020).

Menurut survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, ada banyak tumpukan sampah yang tidak terkendali di kawasan Batu Aji Batam. Banyak warga yang tidak dapat memanfaatkan kembali sampahnya, seperti melalui daur

ulang atau penciptaan nilai ekonomi yang bermanfaat. Budaya pengelolaan sampah warga ini masih belum optimal. Upaya pengelolaan sampah, misalnya, belum dioptimalkan untuk mengubah sampah menjadi nilai yang bernilai. Perencanaan pengolahan sampah yang belum optimal, mengakibatkan sistem pengelolaan sampah yang kurang ideal (Sumantika & Siyamto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemanfaatan lingkungan yang berdaya saing berbasis pengelolaan sampah dengan metode 3R. Pendekatan 3R adalah proses tiga langkah yang melibatkan pengurangan limbah, penggunaan kembali limbah untuk nilai yang lebih tinggi (*reuse*), dan daur ulang limbah menjadi produk komersial (*recycle*).

Penimbunan sampah seharusnya dapat dicegah jika ada kerja sama antar masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sampah ini. Hal ini sesuai dengan tujuan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah tepatnya pada Pasal 3 dimana dijelaskan bahwa dalam mencapai lingkungan bersih, hijau dan nyaman harus dimiliki oleh rasa kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam menangani sampah di lingkungan sekitar. Tentu saja ini menjadi motivasi masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang asri. Dalam hal ini, beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Batam untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Salah satunya ialah dengan mengelolanya menjadi barang yang mempunyai nilai. Karya seni yang memiliki nilai, botol bekas dapat diubah menjadi pot bunga. Tujuan program ini selain untuk menciptakan lingkungan yang bersih juga mengurangi angka pengangguran di kalangan masyarakat dengan berbisnis daur ulang sampah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mengkaji dan mengetahui Implementasi dari Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “**Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam**”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah di buat agar peneliti lebih mendalami masalah-masalah yang telah ada di dalam identifikasi masalah tentang Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yakni:

1. Bagaimanakah Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam?
2. Apa faktor-faktor penghambat Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Adapun tujuan penelitan ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Pemerintah Kota Batam mengimplementasikan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam.

2. Faktor-faktor penghambat Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, adalah:

1. Teoritis untuk digunakan keilmuaan Administrasi Publik khususnya dalam Kebijakan Publik manajemen sampah.
2. Praktis Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah, pelaksana dalam mengimplementasi Pengelolaan Sampah di Kota Batam.